

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peranan dalam perekonomian negara mengingat pasar modal memiliki dua bagian, yang pertama sebagai sarana untuk usaha para penyokong keuangan dan sarana bagi organisasi untuk mendapatkan modal bagi organisasi (Zulfikar, 2016, p. 11). Sejujurnya, sektor bisnis modal telah berubah menjadi pusat operasional moneter ekonomi dunia saat ini, dan, yang mengejutkan, ekonomi saat ini tidak dapat dipisahkan dari sektor bisnis modal yang efisien. Selain itu, pasar modal juga dapat dimanfaatkan sebagai penanda perputaran keuangan suatu negara. Misalnya, di masa pandemi Covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia sempat anjlok 5% karena kemerosotan keuangan publik yang terjadi (Alfira et al., 2021, p.314).

Pasar modal juga bisa menjadi perantara. Kemampuan ini memungkinkan pasar modal berperan dalam mendukung perekonomian, untuk mengasosiasikan orang yang membutuhkan uang tunai dengan orang yang menikmati keuntungan. Terlebih lagi, pasar modal dapat mendorong pembentukan peruntukan modal yang produktif, karena dengan pasar modal yang berlimpah ini dapat memutuskan untuk mendapatkan pengembalian yang terbaik (Purbawangsa & Sri Utami, 2021, p.739).

Agar perusahaan dapat dikenal serta didanai oleh para investor yang mengharapkan imbal kembali berasal akibat investasinya, perusahaan yang memerlukan pembiayaan bisa merogoh alternatif pendanaan melalui penjualan saham. Menurut (Febriani, 2013, p.1-29), dalam menjalankan bisnisnya, sebuah organisasi akan membutuhkan arus kas yang besar untuk memenuhi kebutuhan pendukung organisasi. Organisasi memiliki sumber pembiayaan yang berbeda, termasuk memanfaatkan pendapatan yang dimiliki organisasi. Sedangkan subsidi elektif dari luar organisasi dapat muncul dari pemberi pinjaman sebagai kewajiban, berbagai jenis pendanaan

atau menggunakan sistem kerjasama, biasanya dengan menjual penawaran organisasi kepada masyarakat umum atau sering dikenal dengan membuka diri kepada dunia melalui Penawaran Umum Perdana (IPO).

Peningkatan jumlah penjamin baru di bursa saham sangat penting bagi kemajuan kegiatan spekulasi di pasar modal Indonesia. Mencermati membaiknya pasar modal Indonesia, seiring dengan perkembangan moneter Indonesia yang terus membaik, tentunya akan semakin banyak organisasi yang tertarik pada organisasi yang langsung memulai kontribusi publik (IPO). Keanehan yang terjadi sepanjang 2010 jelas, rekan-rekan mengetahui tentang kenaikan IPO dari banyak pendukung, dan minat yang sangat tinggi untuk memulai kontribusi publik (IPO) oleh penjamin, didukung oleh keadaan keuangan lokal yang menguntungkan dan pengaturan terkait uang yang didorong.



Gambar 1.1 Jumlah Ipo saham dan perolehan Dana di BEI tahun 2015 – 2020

Sepanjang tahun 2015 – 2017, jumlah IPO saham mengalami fluktuasi. Dan pada tahun 2017 - 2020 kenaikan jumlah emiten baru yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena sebelum tahun 2017-2018, mayoritas emiten yang IPO didominasi oleh perusahaan beraset besar, namun tahun berikutnya tren mulai bergeser ke perusahaan kecil dan menengah.

Investor mendapatkan pengembalian pada dua bentuk, capital gain dan dividen. Yaitu laba atas selisih penjualan, dan dividen, yang merupakan pengembalian dari pembagian laba pada investor. Pengembalian asal keuntungan modal dapat memberikan pengembalian saham yang tidak normal (*Abnormal Return*) menjadi perhatian krusial bagi investor. Harga surat berharga tadi sebelumnya tidak diketahui karena tidak pernah tercatat di bursa efek Indonesia.

Harga saham yang dijual di bursa efek atau saat IPO telah dipengaruhi oleh kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi. Menurut (Boubaker & Mezhoud, 2011, p.193), memutuskan biaya penawaran yang mendasari suatu organisasi tentu bukan hal yang mendasar. Salah satu alasan kesulitan dalam menyimpulkan biaya kontribusi yang mendasari adalah kekurangan masalah biaya penting. Data yang awal mulanya digariskan merupakan berita penting yang harus diwaspadai para financial backers sebelum membeli saham IPO. Bagaimanapun, kehadiran data yang miring membuat pendukung keuangan mengetahui nilai bawaan dari saham tersebut. Dalam keadaan di mana penjamin memiliki lebih banyak kendali atas pasar pengaduan daripada organisasi yang tercatat, ini mungkin menyebabkan pemodal membentuk IPO yang diremehkan. Namun, jika pasar berita menyimpang dari pemodal dan biaya harmoni lain untuk keamanan tercapai, pendukung keuangan akan mendapatkan keuntungan yang sangat buruk dalam jangka panjang. Penawaran umum perdana yang menghasilkan pengembalian aneh yang umumnya pasti pada awal pertukaran saham dapat membuat pendukung keuangan terlalu berharap tentang jangka panjang organisasi yang menggunakan IPO.

Pengembalian *abnormal* atau kelebihan adalah pengembalian aktual yang melebihi pengembalian normal. Pengembalian normal adalah pengembalian yang diharapkan (apa yang diharapkan investor). Oleh karena itu, *abnormal return* adalah selisih antara return aktual dengan return yang diharapkan (Hartono, 2015, p.647). Beberapa kesempatan dapat menghasilkan keuntungan aneh dari bagian organisasi penjamin, misalnya,

acara, pedoman baru, awal bulan, strategi baru, acara politik yang tidak pasti, pelaksanaan kegiatan perusahaan seperti suku cadang, kontribusi publik awal, dan kesempatan berbeda yang dapat mempengaruhi asumsi pendukung keuangan. Demikian pula, terdapat variabel yang berbeda yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham yang tidak biasa. Variabel-variabel ini mencakup Magnitude of Underpricing, Benchmark, Money Raised, Market Value, Size of Firm, dan Age of Firm.

Menurut (Bessler & Thies, 2007, p.420-441), benchmark menyiratkan apa yang digunakan untuk menghitung pengembalian yang tidak biasa. Pasar modal berisi banyak bursa saham dari berbagai perusahaan yang membentuk portofolio pasar. Pengembalian yang didapatkan pendukung keuangan dengan memasukkan sumber daya ke dalam portofolio pasar selama jangka waktu tertentu dipandang sebagai pengembalian indeks pasar.

Fase ini memperkirakan dan menilai pelaksanaan menggabungkan memperkirakan presentasi portofolio yang berbeda melalui siklus benchmarking. Sistem benchmarking ini pada umumnya menyediakan catatan portofolio untuk melihat seberapa baik kinerja portofolio dibandingkan dengan portofolio lain (portofolio pasar) (Handini & Astawinetu, 2020, p.8).

Saat menilai eksekusi portofolio, kami benar-benar ingin membandingkan pengembalian portofolio dan yang dihasilkan oleh portofolio elektif setara lainnya. Dengan demikian, proses evaluasi pelaksanaan usaha juga harus menggabungkan pemeriksaan pameran portofolio dengan portofolio terkait lainnya. Portofolio yang dipilih sebagai tolok ukur harus secara tepat mencerminkan apa yang diantisipasi oleh para pendukung keuangan (Handini & Astawinetu, 2020, p.8).

Sambil mengamati komunikasi antara investor lama dan investor baru (orang yang membeli ikut serta dalam IPO), sebaiknya juga mempertimbangkan jumlah penawaran yang dijual oleh orang dalam dalam IPO. Ini dapat bertindak sebagai satu lagi tanda kewajiban batin kepada investor. Ini dapat bertindak sebagai satu lagi tanda kewajiban batin kepada

investor. Organisasi yang mengarahkan IPO dapat menjual penawaran penting dan tambahan. Penawaran penting dibuat demi organisasi sebagai fitur IPO, sedangkan penawaran opsional adalah penawaran yang sudah ada yang dijual oleh investor pertama pada jam IPO. Cadangan yang diperoleh melalui penawaran penting (cadangan yang dikumpulkan) masuk ke catatan organisasi, sedangkan cadangan yang diperoleh melalui penawaran tambahan (cadangan yang dikumpulkan) diberikan kepada investor yang menjual saham (Kurshed, 2011, p.9).

Menurut (Bessler & Thies, 2007, p.420-441), uang yang terkumpul adalah sejumlah uang dalam penawaran umum perdana (IPO). Penawaran umum perdana perseroan terbatas dilakukan untuk mengisi kekurangan modal perseroan (Bararuallo, 2005, p.14). Kinerja jangka panjang dari IPO tergantung pada jumlah yang ditambahkan ke IPO (initial gain).

Menurut (Bessler & Thies, 2007, p.420-441), underpricing adalah pengembalian yang mendasari biaya volume pertama. sangat masuk akal Jika presentasi IPO dipengaruhi oleh ukuran manfaat yang mendasarinya. Pengembalian yang mendasarinya adalah perbedaan antara biaya akhir pada hari pertama pasar opsional, dengan nilai penawaran dasar (IPO) yang dipartisi dengan biaya penawaran yang mendasarinya. Persamaan laba awal: biaya akhir pada hari pertama pasar tambahan memperpendek nilai penawaran dasar (IPO) yang diisolasi oleh biaya penawaran pokok digandakan sebesar 100 persen.

Menurut (Sunariyah, 2006, p.154), Nilai pasar saham adalah harga saham di pasar bursa saat ini. Ketika bursa ditutup, harga pasar adalah harga penutupan.

Menurut (Hartono, 2022, p.460), ukuran perusahaan adalah tindakan di mana anda dapat mengurutkan ukuran perusahaan dalam pandangan yang berbeda (semua sumber daya, ukuran log, kapitalisasi bursa efek, dan sebagainya.). Pada dasarnya ukuran organisasi hanya dipartisi menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan besar, ukuran

perusahaan ditentukan berdasarkan sumber daya organisasi yang habis-habisan.

Menurut (Pratiwi et al., 2020, p.103), Usia perusahaan (periode perusahaan) adalah rentang waktu organisasi bekerja. Usia suatu perusahaan ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan tersebut. Usia perusahaan dinilai berpengaruh terhadap lamanya penundaan peninjauan, mengingat semakin luas penataan organisasi maka semakin terciptanya cabang-cabang baru yang menjerat laporan anggaran dan mempengaruhi jangka waktu pelaksanaan puncak dari review.

Salah satu petunjuk yang umumnya digunakan untuk mensurvei tanggapan pendukung keuangan terhadap situasi ekonomi adalah perkiraan pengembalian yang aneh. Pengembalian aneh menyiratkan bahwa kelimpahan berasal dari keuntungan asli dari pengembalian biasa. Pengembalian tipikal adalah pengembalian normal (pengembalian yang diharapkan oleh pendukung keuangan). Dengan demikian, pengembalian tidak biasa adalah perbedaan antara pengembalian asli yang terjadi dan pengembalian normal.

Tabel 1.1 *Abnormal return* Setelah 2 tahun pada Beberapa Perusahaan yang Melakukan IPO Periode 2010 - 2019

Emiten	RIT	RMT	AR
FILM	0,264	0,0132	0,307
DUCK	0,147	0,053	0,048
SURE	0,024	0,053	0,014
BOLA	0,236	-0,001	0,226
PADI	-	0,0338	-
	0,0085		0,129

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tingkat abnormal return yang terjadi pada beberapa perusahaan yaitu MD Picture (FILM), Jaya Bersama Indo (DUCK), Super Energy (SURE), Bali Bintang Sejahtera (BOLA), Minna Padi Investama Sekuritas (PADI). Perusahaan FILM menerima *return actual*

pada 2 tahun setelah IPO sebesar 26,4% dan *market return* sebesar 1,32%. Sehingga *abnormal return* yang diperoleh setelah 2 tahun penawaran umum perdana sebesar 30,7%.

Pada perusahaan DUCK menerima *return actual* 2 tahun setelah penawaran perdana sebesar 14,7% dan *market return* 5,3%. Sehingga *abnormal return* yang diperoleh setelah 2 tahun penawaran umum perdana sebesar 4,8%. Perusahaan SURE menerima *return actual* sebesar 2,4%. Meskipun *market return* mengalami kenaikan sebesar 5,3%, *abnormal return* yang diterima oleh SURE hanya sebesar 1,4%.

Perusahaan BOLA menerima *return actual* sebesar 23,6%. Walaupun *market return* mengalami penurunan sebesar 0,1%, BOLA tetap mendapatkan *abnormal return* sebesar 22,6%. Perusahaan PADI mengalami penurunan sebesar -0,85% pada *return actual* 2 tahun setelah penawaran perdana. *Market return* yang diperoleh pada 2 tahun setelah penawaran IPO sebesar 3,38% sehingga *abnormal return* yang diperoleh sebesar -12,9%. *Abnormal return* yang bernilai negatif tersebut disebabkan karena *return actual* yang bernilai negatif. Selain itu, informasi-informasi yang didapatkan ketika melakukan penawaran perdana menjadi dampak penurunan nilai *abnormal return* saham.

Sebelum pelindung keuangan melakukan pilihan usaha, sponsor keuangan perlu mendapatkan data atau masalah yang tidak diragukan lagi melihat IPO asosiasi sebagai pengaturan yang diberikan oleh penjamin emisi, yang dapat digunakan untuk memisahkan asosiasi untuk mengevaluasi tampilan IPO, terutama jangka panjang. Perpanjangan pengenalan untuk IPO setelah penerbitan kontribusi baru di sektor bisnis fundamental. Alih-alih mencoba mengeksploitasi biaya besar yang mendasar, Investor saat ini lebih cenderung untuk memeriksa hasil potensial yang lebih luas.

Menemukan IPO yang menjanjikan tentu sulit bagi sponsor moneter jangka panjang. Selain itu, dalam mensurvei ulasan saham IPO yang aneh, penting untuk memahami faktor-faktor apa yang harus dilihat dalam mengevaluasi pengembalian yang tidak biasa bagi sponsor moneter untuk

mengantisipasi bagaimana IPO akan bertindak dalam jangka panjang. Banyak penelitian ditujukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tinjauan IPO yang aneh, namun sekaligus menarik karena banyaknya keterbatasan penyelidikan, terutama di Indonesia.

Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan variabel-variabel yang mempengaruhi keuntungan saham yang tidak biasa dari penarikan pameran penjualan saham pertama. Variabel yang mempengaruhi menggabungkan magnitude of underpricing, benchmark, money raised, market value, size of firm, dan age of firm. Pemeriksaan ini masih dibahas karena memiliki hasil yang beragam. Menurut penelitian sebelumnya (Abid & Muharam, 2013, p.7), *Abnormal Return*; *Money Raised* dan *Market Value* tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap *Abnormal Return*; *Magnitude of Underpricing* berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap *abnormal return*. *Benchmark* memiliki nilai *standardized coefficients* tertinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hilal et al., 2018, p.36) menjelaskan bahwa pengembalian saham yang tidak biasa memiliki hasil dasar yang bermanfaat. Setelah memperhatikan dan mengaudit pernyataan di atas, pencipta berkepentingan untuk memimpin penelitian atas pelaksanaan yang dilakukan organisasi-organisasi yang mengarahkan IPO di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ABNORMAL RETURN SAHAM PADA KINERJA JANGKA PANJANG PENAWARAN UMUM PERDANA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Magnitude of Underpricing* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang?
2. Apakah *Benchmark* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang?

3. Apakah *Money Raised* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang?
4. Apakah *Market Value* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham.pada.kinerja.jangka.panjang?
5. Apakah *Sizenof Firm* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang?
6. Apakah *Age of Firm* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang?
7. Apakah *Magnitude of Underpricing, Benchmark, Money Raised, Market Value, Size of Firm, Age of Firm* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang?

1.3 Batasan Masalah

Dengan luasnya topik yang telah ditentukan maka untuk menjaga penelitian ini tetap relevan dengan judul yang dipilih maka ditentukan batasan dari pembahasan yaitu perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2019.

Penelitian ini hanya akan menggunakan data-data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/> dalam mengamati perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Magnitude of Underpricing* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Benchmark* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Money Raised* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Market Return* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Size of Firm* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Age of Firm* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Magnitude of Underpricing, Benchmark, Money Raised, Market Value, Size of Firm, Age of Firm* terhadap *Abnormal Return* saham pada kinerja jangka panjang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya yang berkaitan dengan masalah investasi pada saham-saham perdana.

2. Bagi Perusahaan (emiten)

Sebagai bahan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi apabila akan melakukan *initial public offering* (IPO) untuk memperoleh harga yang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur dibidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian terkait dan sejenis lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menguraikan keseluruhan hasil dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini akan memahami dasar masalah dalam eksplorasi, khususnya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Abnormal Return Saham terhadap Kinerja Jangka Panjang Penawaran Umum Perdana (IPO). Bagian ini juga akan menggambarkan rencana masalah, batasan masalah, target

penelitian, manfaat penelitian: keunggulan skolastik dan keunggulan fungsional, serta penulisan yang tepat dalam penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Ranah Ilmu ; Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti ; Penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan tema penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Model konseptual penelitian; Variabel penelitian; Operasionalisasi variabel; Hubungan antar variabel dan hipotesis; Unit analisis, populasi dan sample; Metode Analisis, Uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

BAB 4 ANALISIS PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian, Uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis; dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan; Impikasi manajerial; Keterbatasan hasil penelitian; dan Saran.

